

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH DASAR ISLAMIC CENTER SAMARINDA

Saipul Hadi

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

saifulahmadhadi@gmail.com

Selvia Anggraini

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Selviaanggraini65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa penerapan pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang baik pada anak terutama anak sekolah dasar. Karakter yang baik melibatkan nilai-nilai etika, moral, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar dalam berperilaku positif dan menghadapi tantangan hidup untuk masa yang akan datang. Maka penerapan pendidikan karakter kepada siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah harus diperhatikan oleh lembaga sekolah/ madrasah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh unsur sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut kemudian diperiksa keabsahan datanya dengan pengecekan kredibilitas. Setelah dilakukan pemeriksaan keabsahannya, data dianalisis dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda dilaksanakan dengan melalui pembiasaan. Pembiasaan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan dan aktivitas, baik yang berupa harian, mingguan dan bulanan sekolah serta tahunan juga berbagai kegiatan-kegiatan pada program unggulan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda. Pembiasaan melalui kegiatan seperti keikutsertaan lomba, literasi “ayo membaca”, market day, kunjungan edukatif, studi wisata dan mabit serta outbond dapat memunculkan dan mengasah serta mengembangkan karakter baik peserta didik SD Islamic Center Samarinda.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Siswa

Abstract

This study is motivated by the assumption that the implementation of character education is an important aspect in the formation of good personality in children, especially elementary school children. Good character involves ethical, moral, social, and spiritual values that are the basis for positive behavior and facing life's challenges for the future. Therefore, the implementation of character education to elementary school students or madrasah ibtidaiyah must be considered by school institutions/madrasahs. Therefore, the purpose of this study is to determine how the implementation of character education is at the Samarinda Islamic Center Elementary School. This research was conducted at the Samarinda Islamic Center Elementary School using a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were the principal, teachers, students, and all elements of the school. The data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. The data collected through the three techniques were then checked for data validity by checking credibility. After checking its validity, the data was analyzed by means of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of character education at the Samarinda Islamic Center Elementary School was carried out through habituation. Habituation is carried out through various activities and activities, both in the form of daily, weekly and

monthly school and annual as well as various activities in the flagship programs owned by the Islamic Center Elementary School of Samarinda. Habituation through activities such as participating in competitions, literacy "let's read", market day, educational visits, study tours and overnight stays and outbound can bring out and hone and develop the good character of students of the Islamic Center Elementary School of Samarinda.

Keywords: Character Education, Elementary School, Students

PENDAHULUAN

Sejak anak lahir dari rahim ibu, orang tua (baik ayah maupun ibu) sudah bisa menstimulus otak anak untuk mengajarkan apapun termasuk mengajarkan kepribadian yang baik. Kemudian jika anak sudah bertambah umur lalu berada di bangku sekolah, maka tugas tersebut juga dilakukan oleh guru yang berada di sekolah/madrasah. Sebagai orang dengan status pendidik, guru diminta untuk dapat terus mengembangkan kepribadian anak didik. Maka pengajaran kepribadian yang baik kepada anak akan berhasil jika guru dan orang tua bisa bekerjasama dan saling mendukung.

Usaha dalam membentuk kepribadian anak didik di sekolah/madrasah (belakangan) bukan hanya menjadi tugas sebuah mata pelajaran pada kurikulum, juga bukan (hanya) tugas guru-guru yang ada di sekolah atau bahkan kepala sekolah saja, akan tetapi juga termanifestasi pada program-program yang ada di sekolah/madrasah. Beberapa tahun belakangan berbagai lembaga sekolah/madrasah berlomba-lomba menyusun dan membuat program prioritas dan unggulan guna menarik minat orang tua sekaligus calon peserta didik. Mulai dari hafalan qur'an, prestasi olahraga sampai kejuaraan pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler itu semua bermuatan pembentukan kepribadian atau pendidikan karakter.¹

Bak gayung bersambut, orang tua dan calon peserta didik begitu tertarik terhadap tawaran-tawaran dari berbagai kegiatan dan program sekolah/madrasah tersebut. Orang tua mulai memilah dan memilih lembaga pendidikan yang mana yang tepat untuk buah hati mereka, karena mereka beranggapan bahwa masa depan anak ditentukan oleh guru dan lembaga yang menjadi tempat menuntut ilmu. Tentu orang tua ingin anak mereka memiliki kepribadian atau karakter yang baik dikemudian hari kelak sekaligus terhindar dari berbagai kemerosotan moral dan akhlak yang anak-anak Indonesia dewasa ini alami. Mulai dari kenakalan, *bulliying* sampai pergaulan bebas.

Disamping itu sekolah/madrasah mempunyai tanggung jawab moral akan pendidikan karakter peserta didiknya. Karena pada teorinya pendidikan karakter sudah semestinya dapat membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara pemahaman, penghayatan nilai secara sikap, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata, bukan hanya menitikberatkan pada nilai kognitif saja dan mengabaikan aspek lainnya, sesuai dengan hal tersebut akhirnya dilakukan sebuah penelitian yang dilakukan di Harvard University AS yang mengklaim bahwa kesuksesan yang dimiliki

¹Fauqa Nuri Ichsan. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", dalam *Jurnal Al-Riwayah* edisi no.2, Vol.XIII, 2021.

seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis dan juga kognitifnya (*hard skill*) saja, tetapi lebih dari itu yaitu terkait dengan kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).²

Setelah mengetahui seberapa *urgent* dan pentingnya pendidikan karakter di Indonesia sangat perlu untuk ditanamkan, maka tahap selanjutnya yang harus dipikirkan oleh pemerintah, guru, dan orang tua ialah bagaimana caranya untuk bisa mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan berbagai kegiatan di sekolah. Mata pelajaran yang pertama terlintas dibenak kita apabila mendengar kata pendidikan karakter ialah mata pelajaran agama dan budi pekerti dan pendidikan kewarganegaraan, karena muatan yang ada pada mata pelajaran tersebut banyak membudayakan terkait tentang perilaku dan sikap yang tentunya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter.³

Untuk membekali anak didik agar terhindar dan meminimalisir dari berbagai jenis dekadensi moral tersebut, pendidikan karakter diajarkan (tentunya) dalam kurikulum yakni proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Dan juga dapat implementasikan dari berbagai kegiatan dan program sekolah/madrasah tersebut. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Islamic Center memiliki berbagai kegiatan dan program yang mengarah dan bertujuan pada pembentukan karakter peserta didik. Terdapat 5 (lima) karakter yang telah diimplementasikan peserta didik yaitu karakter religius, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan mengetahui lebih mendalam terkait hal tersebut dan menetapkan lokasi penelitian di SD Islamic center Samarinda. Dengan berbagai pertanyaan yang menjadi rumusan, yakni kegiatan dan program apa saja atau atau pembiasaan sehari-hari yang SD Islamic Center Samarinda lakukan sehingga peserta didik menunjukkan berbagai karakter yang disebutkan di atas?. Sehingga penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada SD Islamic Center Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* merupakan pendekatan terhadap fenomena atau gejala alam selama penelitian berlangsung. Penelitian *kualitatif* terfokus pada pemahaman mendalam terkait masalah daripada

² Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS*” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, (Bali: UNHI Press, 2020), hlm.18.

³ Ni, Laurentius. Melan, Gonsiliana. dan D, Yohanes Wendelinus. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* edisi no.2, Vol.II, 2021.

⁴Hendro Widodo. “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu* edisi no.5, Vol.V, 2021.

menggeneralisasikan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islamic Center Samarinda yang berada di jalan slamet riyadi No.1, Komp. Islamic Center, Teluk Lerong Ulu, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun Data primer pada penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah dasar Islamic Center Samarinda. Dan data sekunder digunakan untuk memperoleh data berupa arsip, dokumentasi, dokumen pribadi, dll. Data ini peneliti peroleh dari staff tata usaha SD Islamic Center Samarinda.

a. Teknik pengumpulan data

Usaha yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang cukup dan relevan mengenai pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang saling melengkapi seperti:

1. Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan instruksi pengumpulan data yang terstruktur secara sistematis. Data yang ingin diperoleh peneliti di lokasi adalah yang *pertama* apakah visi misi sekolah telah mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik, *kedua* yaitu apakah kebijakan yang dibuat kepala sekolah telah mempertimbangkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter, dan yang *ketiga* yaitu program apa saja yang diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Observasi

Adapun observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Peneliti mengamati dan merekam semua kegiatan dan program di SD Islamic Center, namun peneliti tidak terlibat. Dengan metode ini, peneliti berusaha menemukan berbagai kegiatan yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi tentang masalah penelitian untuk menambah bukti atas peristiwa tersebut terhadap suatu kejadian. Data dokumenter dikumpulkan bersama dengan wawancara dan observasi yang mengkonfirmasi penelitian.⁵ Dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini terkait dengan kegiatan sehari-hari dan program di SD Islamic Center yang difotokan dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi,

⁵ Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.23.

memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu analisis data penelitian kualitatif yang bersifat interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai yang akhirnya data terpenuhi. Berikut tahapan-tahapan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses finalisasi, penyederhanaan, generalisasi, dan transformasi data yang mendekati semua bagian catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen, dan data empiris lainnya. Dalam data ini, agregasi dengan ringkasan atau deskripsi singkat mengacu pada klasifikasi data ke dalam pola yang lebih besar, dll. Untuk mempermudah informasi, peneliti mengumpulkan informasi setiap proses yang peneliti klasifikasikan.

2. Penyajian Data

Meringkas informasi dan juga mengatur yang dihasilkan dalam format tertentu agar terlihat lengkap. Data ini dapat berupa tabel, kerangka, ringkasan, matriks, dan format lainnya. Data tersebut sangatlah penting dan diperlukan untuk memvalidasi penyajian data dan kesimpulan akhir.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah meringkas dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan mengujinya. Kesimpulan yang ditarik di awal masih bersifat tentatif dan akan berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat. Kesimpulan bisa saja menjawab permasalahan peneliti, namun juga bisa jadi tidak, karena masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan tersedianya penelitian yang baru.⁶

c. Teknik Keabsahan Data

Penelitian *kualitatif* harus mengungkapkan kebenaran objektif, oleh karena itu, validitas data dalam penelitian *kualitatif* sangat penting. Dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada empat kategori yaitu derajat kepercayaan (*crebility*), keterlibatan (*transerability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*konfirmability*). Penelitian ini khususnya menggunakan kategori kepercayaan (*credibility*) yang mengandung teknik triangulasi di dalamnya. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Oleh karena

⁶ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.31.

itu, terdapat suatu teknik untuk menguji keakuratan data dengan menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu.

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas informasi dapat dilakukan dengan mengkaji informasi dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas informasi dapat dilakukan dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, informasi dari wawancara yang diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data memberikan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau orang lain untuk menentukan data mana yang diyakini benar atau semuanya mungkin benar.
3. Triangulasi waktu, dalam hal ini waktu sering mempengaruhi kredibilitas informasi. Informasi yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari ketika informan masih segar, belum timbul banyak masalah, sehingga informasi lebih valid dan lebih kredibel. Dengan demikian, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi berbeda. Jika hasil tes menghasilkan informasi yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Islamic Center Samarinda

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari beberapa teknik penggalan data di lapangan bahwa terdapat berbagai macam kebijakan, program dan kegiatan sekolah di SD Islamic Center Samarinda. Kegiatan tersebut secara umum mencakup kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan sekolah.

Ditemukan kegiatan tersebut yang pertama yaitu SDIC juara, untuk program ini terkait dengan adanya berbagai macam perlombaan baik akademik maupun non-akademik dari tingkat antar sekolah hingga nasional yang diikuti oleh peserta didik yang berpotensi di bidangnya masing-masing. Jadi ketika sekolah mengetahui akan ada perlombaan maka sekolah akan mempersiapkan peserta didik tersebut paling tidak sebulan sebelum perlombaan dilakukan, mereka akan dibimbing oleh guru di luar jam pelajaran sekolah.

Kedua yaitu, SD Islamic Center menerapkan kegiatan *Qoilullah* atau tidur siang sesuai sunnah Nabi SAW. Setelah peserta didik melaksanakan salat zuhur, makan siang, dilanjutkan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.370-371.

dengan tidur siang selama kurang lebih 30 menit, dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan ialah disiplin. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada dokumentasi 1.



Gambar 1. Qoilullah/Tidur Siang

Ketiga, literasi “ayo membaca”, untuk kegiatan ini dilakukan 15 menit sebelum peserta didik salat zuhur dan seluruh peserta didik diwajibkan membaca buku sehari minimal 1 buku dan mereka harus menuliskan apa yang telah mereka baca lalu peserta didik menceritakannya ke guru kelas untuk mendapatkan arahan dan bimbingan terkait nilai-nilai karakter yang ada dalam bacaan yang telah dibaca. Untuk program ini akan diberikan *reward* kepada peserta didik yang mampu membaca 40 buku atau lebih selama 1 semester, *reward* akan diberikan di akhir semester tersebut, jadi persemester selalu ada *rewardnya*. Berikut dokumentasi pada 2.



Gambar 2. Literasi “Ayo Membaca”

Keempat yaitu *market day*, untuk kegiatan ini serentak dilakukan seluruh peserta didik dari kelas rendah sampai kelas tinggi yang biasanya dilakukan hari Jumat. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan disuruh menyediakan makanan, minuman, atau barang yang akan mereka perjual belikan dengan sesama temannya jadi peserta didik akan keliling berjualan, hal ini untuk mengajarkan peserta didik terkait dengan kewirausahaan. Market day tersebut dapat dilihat pada dokumentasi di bawah ini:



Gambar 3. *Market Day*

Kelima adalah kunjungan edukatif, kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat belajar di luar sekolah, jadi tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga di luar sekolah. Untuk kunjungan edukatif ini peserta didik belajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, jika peserta didik sedang mempelajari terkait dengan cara membuat pizza, maka mereka akan pergi langsung ke kedai *pizza hut* untuk mengetahui proses pembuatan hingga pizza tersebut sudah siap diperjual belikan dan jika mereka sedang belajar tentang pengenalan mata uang rupiah, maka mereka akan diajak langsung ke Bank Indonesia. Dapat dilihat pada dokumentasi 4. berikut:



Gambar 4. *Kunjungan Edukatif*

Keenam yaitu study wisata, kegiatan ini adalah refreshing untuk peserta didik setelah berakhirnya ujian semester di akhir tahun, jadi mereka akan pergi ke suatu kota untuk refreshing tetapi juga tetap sambil belajar. Misal mereka pergi ke candi, maka di sana mereka tidak hanya sekedar keliling dan berfoto saja tetapi juga akan ada pihak setempat yang akan bercerita seputar candi tersebut dan peserta didik akan didampingi oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi 5 berikut:



Gambar 5. Study Wisata

Ketujuh, yaitu mabit yang dilakukan di sekolah yang dilakukan untuk pengenalan di luar salat wajib, jadi di mabit ini mereka akan diajarkan salat sunnah seperti salat malam dan di kegiatan ini juga peserta didik diajak jurit malam di sekitar lingkungan sekolah yang akan ada beberapa pos yang mereka lewati, di setiap pos itu nanti akan ditanyai seputar hafalan qur'an, hadits, doa sehari-harinya, jadi dengan adanya mabit ini membantu siswa untuk mengecap ulang hafalannya. Berikut di bawah ini dokumentasinya pada nomor 6.



Gambar 6. Mabit

Kedelapan yaitu outbond, kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali setelah ujian semester kenaikan kelas dan wajib ada kegiatan renang serta bersifat *fun* tanpa adanya pembelajaran edukatifnya. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan ialah bersahabat/komunikatif. Berikut kegiatan tersebut pada dokumentasi 7.



Gambar 7. *Outbond*

Berbagai kegiatan yang disebutkan di atas, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan guru melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut dilaksanakan oleh peserta didik dalam kesehariannya baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. SD Islamic Center Samarinda adalah sekolah yang berbasis *full day school* maka ada beberapa kegiatan yang banyak mengandung pembentukan karakter peserta didik yang di dapat dari di luar pembelajaran. Kegiatan luar pembelajaran adalah aktivitas harian yang rutin dilakukan pendidik dan peserta didik secara berkelanjutan, yang dimulai ketika peserta didik datang ke sekolah dan disambut dengan hangat oleh guru sampai kembali pulang.

Berdasarkan hasil observasi ketika guru menyambut dan melihat ada siswa yang tidak rapi dalam berpakaian maka akan ditegur untuk merapikan pakaiannya sebelum masuk ke dalam sekolah. Bel sekolah akan berbunyi di jam 07:15 untuk hari senin-kamis dan jam 07:00 untuk hari jumat, bagi siswa yang datang terlambat akan ada pembinaan berupa hukuman dari Ibu Dewi selaku guru bimbingan konseling, hukuman yang diberikan itu berupa penambahan jumlah salat dhuha dari yang biasanya 4 rakaat bisa menjadi lebih, namun terkadang juga diperintahkan untuk memungut sampah sebanyak 20 sampah dan mereka akan berada di luar kelas dan berkumpul dengan yang juga datang terlambat. Bagi peserta didik yang datang tepat waktu langsung masuk ke dalam kelas masing-masing untuk bersiap-siap melakukan salat dhuha, peserta didik dibiasakan untuk merapikan ruang kelasnya dengan meminggirkan meja dan kursinya, kemudian membersihkan ruang kelas jika kotor, lalu menggelar sajadahnya masing-masing untuk salat dhuha, setelah selesai dilanjutkan dengan berzikir, muroja'ah hapalan surah-surah, membaca doa, sebelum memulai pembelajaran, dan membaca janji siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada dokumentasi 8 dan 9 di bawah ini:



Gambar 8. Menyambut Kedatangan Siswa/i



Gambar 9. Shalat Dhuha

Setelah itu peserta didik merapikan kembali meja dan kursinya untuk bersiap-siap memulai pembelajaran yang dimulai dari jam 07:45-09:45, kemudian dilanjut pembiasaan kebaikan atau jam istirahat selama 30 menit, sesuai observasi peneliti lakukan ketika jam istirahat ini Ibu Wanti selaku waka kesiswaan selalu mengingatkan peserta didik untuk antri yang tertib ketika belanja, tidak membuang sampah sembarangan, tidak berlari-larian, membaca doa sebelum makan dan minum, makan dan minum tidak sambil berdiri serta menggunakan tangan kanan, hal itu dilakukan Ibu Wanti setiap hari dengan menggunakan mic sekolah. Kemudian peserta didik akan masuk pembelajaran kembali dari jam 10:15-12:15. Setelah itu di jam 12:15-12:30 peserta didik literasi baca tulis dan diwajibkan membaca buku sehari minimal 1 buku bacaan, setelah membaca mereka menuliskan hasil bacaannya di buku daily aktivitasnya, dengan adanya buku ini guru dengan mudah mengecek literasi peserta didiknya, setelah mereka membaca dan menulis mereka akan menceritakannya kepada guru kelasnya masing-masing dan guru akan mendengarkannya serta memberi arahan dan bimbingan terkait dengan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya.

Kemudian dari jam 12:30-13:45 peserta didik akan merapikan dan membersihkan ruang kelasnya untuk bersiap-siap salat zuhur, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa setelah salat, doa keluar kelas, dan doa makan dalam posisi mereka sudah berbaris rapi untuk keluar kelas. Setelah salat selesai, mereka akan menuju kantin untuk makan siang bersama, namun masih terdapat

beberapa peserta didik yang tidak mau makan di kantin dengan alasan tidak suka lauk pauknya, sehingga mereka hanya memakan buah saja, mereka juga dibiasakan untuk membersihkan daerah tempat makannya sesuai mereka makan yang didampingi dengan guru kelas masing-masing. Setelah selesai, mereka akan kembali ke kelas untuk menggelar alas tidurnya dan menyiapkan bantal, guling, serta selimut untuk tidur siang, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tidak tidur siang dengan alasan tidak mengantuk dan tidak ingin tidur, sehingga guru akan menyuruhnya untuk tetap dalam posisi baring dan tidak berkeliaran di dalam maupun di luar kelas karena mereka akan selalu di pantau dari CCTV dan bahkan kepala sekolah akan langsung mengecek kelas untuk memastikan apakah siswa tidur atau masih ada yang berkeliaran.

Selesai tidur siang, peserta didik dibiasakan untuk merapikan kembali alas tidurnya dan juga menaruh bantal, guling, dan selimut di tempatnya dengan rapi, setelah itu peserta didik merapikan kembali meja dan kursinya untuk bersiap-siap mengikuti pembelajaran selanjutnya. Kemudian dari jam 13:45-15:15 peserta didik akan kembali memulai pembelajarannya lagi, di jam pelajaran ini peserta didik akan belajar tahfidz, peserta didik akan melancarkan ataupun melanjutkan hapalannya yang kemudian akan disetor ke ustadz/ustadzahnya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran mata pelajaran lain yang merupakan pembelajaran di jam terakhir. Sebelum pulang, peserta didik harus salat ashar terlebih dahulu di sekolah.

Lebih dari itu untuk kegiatan pembelajaran di luar, SD Islamic Center Samarinda juga menyediakan fasilitas berupa ekstrakurikuler diantaranya yaitu *tahfidz club*, renang, *english club*, panahan, pencak silat, taekwondo, habsyi, dan futsal. Peserta didik akan mengikuti ekstrakurikuler itu sesuai dengan potensi bakat minatnya mereka yang tentunya tanpa ada paksaan dari orang tua bahkan guru di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar Islamic Center ini menggunakan metode pembiasaan yang sedikit memaksa peserta didik untuk terus konsisten dalam berperilaku yang baik dengan semboyan “bisa karena terbiasa”. Oleh karena itu, guru tidak lelah untuk terus mengingatkan peserta didik, karena hanya dengan cara mengingatkan itulah peserta didik akan terus berada di pengawasan dan pengontrolan guru.

Kegiatan yang dilaksanakan di SD tersebut tidak berhenti pada kegiatan saja, akan tetapi ada evaluasi dari berbagai kegiatan tersebut yang dimotori oleh kepala sekolah dan guru-guru. Karena evaluasi sangat penting menurut Sax yang dikutip oleh Rabiatul Adawiah dalam bukunya, ia menyatakan bahwa *evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*.⁸ Dengan adanya evaluasi, maka suatu lembaga akan mengetahui kualitas dari sesuatu yang sudah direncanakan dan dilaksanakan, apakah telah dijalankan dengan baik atau masih ada yang belum

⁸ Rabiatul Adawiyah, *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Kajian Empiris di Sekolah Percontohan*, (Banjarmasin: Tabura Media, 2020), hlm.11-12.

terlaksana dan jika ada yang kurang atau perlu diperbaiki dapat didiskusikan pada saat evaluasi itu dilakukan. Hal itulah yang selama ini dilakukan SD Islamic Center. Data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan di SD Islamic Center ini telah dilaksanakan oleh guru secara berkelanjutan.

Terdapat beberapa evaluasi lain juga yang dilakukan kepala sekolah dan guru lainnya, diantaranya yaitu evaluasi guru kelas terhadap peserta didik, evaluasi sesama guru serta kepala sekolah, evaluasi antara guru dengan orang tua wali murid, evaluasi per 3 bulan terhadap pencapaian qiro'ati dan tahfidz peserta didik, evaluasi per 6 bulan yaitu evaluasi per semester sekaligus persiapan untuk semester selanjutnya, dan evaluasi sebelum memulai tahun ajaran baru pada rapat kerja.

Pertama yaitu evaluasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik dilakukan secara fleksibel, namun beberapa guru juga melakukan evaluasi rutin setiap hari sebelum peserta didik pulang dan tentunya setelah pembelajaran telah selesai. Evaluasi yang dilakukan ialah terkait dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada peserta didik, misal terdapat peserta didik yang berkelahi dengan teman sebayanya, maka guru kelas akan menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik penyebab dari perkelahian itu, kemudian guru akan memberi nasihat dan arahan yang baik dan tentunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Jika peserta didik telah menerima nasihat dan arahan dari guru dengan baik, maka pelan-pelan guru akan membantu peserta didik untuk berdamai dengan teman sebayanya yang bersangkutan tersebut.

Kedua yaitu evaluasi sesama guru serta kepala sekolah yang dilakukan secara rutin di hari Jumat setelah pembelajaran telah selesai dilakukan. Namun sebelumnya di hari Kamis terdapat evaluasi antar sesama guru dengan waka terlebih dahulu, dievaluasi tersebut guru kelas akan menyampaikan perkembangan atau apa saja yang terjadi dalam sepekan, biasanya dievaluasi ini banyak masuk laporan ke waka dan laporan-laporan itu akan ditampung oleh waka dan dibahas pada saat evaluasi di hari Jumat bersama kepala sekolah. Jadi berbagai macam permasalahan yang ada dalam sepekan tersebut akan dibicarakan bersama dan juga dicari solusi terbaik atas segala permasalahan tersebut. Ketiga yaitu evaluasi per 3 bulan yang dilakukan terhadap pencapaian qur'ani yaitu qiro'ati dan tahfidz peserta didik, evaluasi juga kembali dilakukan per 6 bulan untuk evaluasi per semester dan sekaligus menyiapkan semester selanjutnya, setelah itu ada evaluasi sebelum masuk tahun pembelajaran baru terkait dengan rapat kerja.

Ketiga yaitu evaluasi yang dilakukan antara guru dengan orang tua wali murid yang tercantum pada program sekolah yaitu *parenting school* dan pengajian bulanan orang tua wali murid. Dalam kegiatan program ini, guru bersama orang tua wali murid akan membahas perkembangan pembelajaran dan psikologi peserta didik, jika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau bingung untuk melanjutkan studinya, maka akan diarahkan untuk

bertemu guru bimbingan konselingnya tetapi jika terdapat siswa yang memerlukan tindakan serius dari ahlinya maka akan diarahkan untuk mendatangi psikolog yang telah bekerja sama dengan sekolah. Kegiatan pengajian bulanan juga kurang lebih seperti pada program *parenting school*, bedanya yaitu untuk program pengajian ini dikemas dalam religius dan seputar perkembangan peserta didik terkait dengan salat, ngaji, hafalan, dan lain sebagainya.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SD Islamic Center Samarinda

Secara sadar atau tidak, sarana dan prasarana ini adalah faktor paling penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja, karena dengan adanya sarana dan prasarana ini mampu mendorong keinginan peserta didik untuk terus belajar lebih baik dan lebih menyenangkan.⁹ Menurut peneliti, apa yang dikatakan oleh Saniatu dan Uep dalam jurnalnya terkait pentingnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran tersebut sudah sangat jelas dan peneliti setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sangat menguntungkan peserta didik dan juga guru yang akan mengajar. Keuntungan yang akan didapatkan oleh peserta didik yaitu akan lebih nyaman ketika berada di ruang kelas, sehingga ketika proses pembelajaran dimulai tidak mengganggu peserta didik baik dari aroma tidak sedap, suhu ruangan yang panas, atau hal lainnya. Keuntungan lainnya adalah peserta didik akan mampu menerima pembelajaran dengan sangat mudah, apabila guru menggunakan alat proyektor dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, guru juga akan mendapatkan keuntungan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai yaitu guru akan lebih leluasa untuk menggunakan media pembelajaran baik dengan menggunakan alat proyektor untuk menampilkan slide power point, peta, globe dunia, gambar, dan media lainnya yang ingin digunakan guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat proses kegiatan berlangsung.

Di samping itu, terdapat juga faktor penghambat SD Islamic Center dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Menurut Irham, M dan Wiyani, N. A faktor yang dapat mempengaruhi atau menghambat pembelajaran yaitu faktor internal (faktor fisiologi dan psikologi) dan eksternal (faktor sosial dan non-sosial). Namun, sesuai dengan data yang didapatkan peneliti terhadap faktor penghambat ini hanya melalui faktor eksternal (faktor sosial) saja. Faktor eksternal

⁹ Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, "Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* edisi no.1, Vol.III, 2018.

(faktor sosial) ini bisa disebabkan karena ada permasalahan pada siswa seperti faktor sekolah, keluarga, teman, dan lingkungannya).¹⁰

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islamic Center Samarinda yang pertama yaitu waktu yang kurang efisien, dengan waktu yang terbatas dapat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Adanya keterbatasan waktu yang diberikan sekolah ini dapat menghambat guru.

Faktor penghambat yang kedua yaitu adanya perbedaan karakteristik. Karakter yang dimiliki peserta didik tentunya ada yang baik dan ada pula yang masih kurang baik, sehingga perlu bimbingan lebih besar dari guru agar peserta didik mampu untuk berperilaku baik dan terpuji. Peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik dapat mempengaruhi karakter peserta didik lainnya, sehingga terdapat bentuk tiruan atau ikut-ikutan untuk berperilaku yang tidak baik juga, karena dianggap hal itu adalah suatu hal yang sangat keren dan jago dari sudut pandangnya, contohnya yaitu memanggil teman dengan nama orang tua. Hal inilah yang dapat menghambat proses penanaman pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga terkesan guru gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Faktor yang ketiga juga datangnya dari peserta didik itu sendiri yaitu gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, sehingga pendidik harus peka melihat perbedaan itu agar kedepannya pendidik dapat menyiapkan kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat mengandung unsur-unsur gaya belajar baik secara visual, audio-visual, dan kinestetik, sehingga pembelajaran di kelas tidak monoton dan membosankan untuk peserta didik.

C. Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SD Islamic Center Samarinda

Dari banyaknya permasalahan dan hambatan yang dihadapi guru-guru di SD Islamic Center Samarinda, dalam menanamkan pendidikan karakter siswa terdapat dua solusi yang hingga saat ini masih dilakukan yang kaitannya dari proses pembelajaran. Solusi yang *pertama* yaitu menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua wali murid. Dengan adanya program parenting school dan pengajian bulanan orang tua wali murid merupakan salah satu langkah terbaik yang dilakukan sekolah untuk melakukan pendekatan dan menjalin komunikasi serta mempererat tali silaturahmi antara guru dengan orang tua wali murid, sehingga memudahkan untuk menjalin kerja sama dalam hal pengembangan karakter peserta didik, karena untuk mendidik anak bukan sepenuhnya tugas guru di sekolah tetapi juga terdapat peran orang tua di dalamnya untuk mengontrol peserta didik ketika berada di rumah.

¹⁰ Irham, M. dan Wiyani, N. A, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.264-265.

Mayoritas orang tua wali murid di SD Islamic Center Samarinda adalah pekerja, tetapi hal itu tidak dapat dibenarkan ketika orang tua wali murid lepas tangan untuk mendidik anaknya ketika berada di rumah dan tidak mengontrol kebiasaan buruk yang selalu dilakukan oleh anaknya, karena bagaimanapun sibuknya orang tua wali murid haruslah bisa untuk mendidik, mengajarkan, membimbing dan mengontrol anaknya dan menghindari adanya kekerasan di dalamnya. *Kedua* yaitu warga sekolah bekerja sama dalam mendukung adanya pendidikan karakter dengan cara menjaga perkataan dan tindakannya selama berada di lingkungan sekolah, karena mereka adalah role model bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang implementasi pendidikan karakter di SD Islamic Center Samarinda, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan metode pembiasaan. Pembiasaan dilakukan selama peserta didik berada di lingkungan sekolah melalui berbagai aktivitas harian, mingguan, dan bulanan. Serta melalui adanya berbagai macam program unggulan yang dimiliki sekolah dasar Islamic Center Samarinda. Kemudian yang lebih penting tentu adanya *role model* dari seluruh warga sekolah baik dari kepala sekolah, guru, dan staff, sehingga peserta didik dapat meniru dan menjadikannya sebagai suri teladan yang baik atas segala sikap dan perbuatan yang tentunya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar Islamic Center Samarinda ini didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas sekolah yang lengkap, dan juga lingkungan sekolah yang religius, hijau, asri, dan nyaman. Sedangkan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ialah waktu yang kurang efisien, perbedaan karakteristik, dan perbedaan gaya belajar peserta didik dan solusi yang dilakukan sekolah dalam menghadapi berbagai macam permasalahan yang ada ialah kepala sekolah dan guru dapat mencari ide kegiatan yang dapat secara signifikan memunculkan karakter baik peserta didik.

SARAN DAN REKOMENDASI

Setelah melakukan penelitian terkait dengan implementasi pendidikan karakter di V SD Islamic Center Samarinda, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada: 1) kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal terkait dengan implementasi pendidikan karakter peserta didik di sekolah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan tersebut, 2) guru-guru (termasuk kepala sekolah dan unsur pimpinan lainnya) seyogyanya lebih memperhatikan peserta didik dengan cara memiliki catatan perkembangan sikap yang memerlukan

bimbingan untuk memperbaiki sikap dan perilaku, dan 3) terkhusus orang tua wali murid seharusnya dapat bekerja sama dengan guru yang ada di sekolah dasar Islamic Center Samarinda terkait dengan perkembangan pembelajaran maupun psikologi anak, karena tugas mendidik anak bukan tugas guru semata, tetapi yang lebih besar peran dalam mendidik anak adalah orang tuanya sendiri, agar segala yang diharapkan dapat berjalan secara maksimal yang pada akhirnya mampu membentuk karakter anak yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Kajian Empiris di Sekolah Percontohan*. Banjarmasin: Tabura Media. 2020.
- Ichsan, Fauqa Nuri. “Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”, dalam *Jurnal Al-Riwayah* edisi no.2, Vol.XIII, 2021.
- Jannah, Saniatu Nisail. dan Sontani, Uep Tatang. “Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* edisi no.1, Vol.III, 2018.
- M, Irham. dan A, Wiyani N. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Miles. Huberman, M.B. A.M. dan J, Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press. 2014.
- Ni, Laurentius. Melan, Gonsiliana. dan D, Yohanes Wendelinus. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* edisi no.2, Vol.II, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sundaya, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suwardani, Ni Putu. “*QUO VADIS*” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Bali: UNHI Press. 2020.
- Widodo, Hendro. “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu* edisi no.5, Vol.V, 2021.